

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya guru merupakan tindakan terhitung yang dilakukan guru untuk melaksanakan rencana jangka panjang dan menyeluruh dalam upaya untuk secara efektif mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa.²¹ Sedangkan upaya yang dibahas dalam penelitian ini adalah kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru yang mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam pengertian sederhananya, guru adalah orang yang memiliki misi untuk mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi murid dalam pendidikan.²² Menurut persepsi masyarakat, guru adalah mereka yang memberikan pengajaran di lokasi tertentu, seperti rumah, masjid, atau mushola, di samping lembaga pendidikan formal.

Pengertian guru menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) yaitu: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

²¹ ‘Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), Hal.25’.

²² Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019).

jalur pendidikan formal usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”²³

Menurut penjabaran di atas, upaya guru adalah kegiatan yang dilakukan guru baik di dalam maupun di luar kelas untuk membimbing dan mengembangkan siswa, baik secara individu maupun bersama-sama.

2. Guru Akidah Akhlak

Pengertian guru Akidah Akhlak merupakan seorang guru yang tanggung jawab utamanya adalah untuk mengajar dan menyampaikan informasi tentang moral, kepribadian, dan karakter. Selain harus ahli dalam materi yang akan diajarkan, seorang pendidik agama dan moral harus memiliki sifat-sifat khusus yang membedakannya dengan pendidik lainnya. Misalnya, seorang guru harus mampu menjadi contoh bagi siswa-siswinya, karena di mata masyarakat, guru pada hakikatnya adalah panutan yang dapat ditiru.²⁴

Guru akhlak adalah orang yang memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang akhlak. Pelajaran ini meliputi akhlak dan perilaku yang diajarkan kepada peserta didik agar dapat dijadikan pedoman agar tidak terpengaruh oleh perilaku buruk dari dunia luar dan dapat diaplikasikan pada perbuatan atau perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

²³ Ratnawilis, *'Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak(TK)'* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

²⁴ Siregar Ela, *'Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTs Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan'* (IAIN Padangsidempuan, 2019).

²⁵ Ro'iz Muhammad Ilham, *'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MTs Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021'*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (IAIN Kudus, 2021).

Kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqada*-ya' *'qidu*, *aqdan-aqidatan* mengikat atau mengadakan perjanjian. Sementara itu, akidah menurut istilah, merupakan perkara yang perlu didukung oleh hati, diterima dengan rasa cukup, dan tertanam kuat di kedalaman jiwa yang tidak dapat digoyahkan oleh ketidakpastian. Secara etimologi, kata akhlak dalam bahasa Arab merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti adat istiadat, etika, sifat, dan karakter.²⁶

Menurut definisi yang diberikan di atas, guru akidah akhlak adalah seseorang yang memberikan arahan dan bimbingan pada berbagai topik yang berkaitan dengan perilaku atau moral serta isu-isu yang berkaitan dengan iman dan kepercayaan.

B. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalan yang terjadi saat seorang siswa mulai beranjak dewasa dikenal sebagai kenakalan pelajar. Dalam psikologi, kenakalan pelajar disebut *Juvenile delinquency*. Remaja berasal dari kata Latin yang berarti anak-anak atau orang muda, menurut etimologinya. Baik "*delinquere*" maupun "*delinquere*" dapat diperluas untuk menunjukkan perilaku buruk, asosial, melanggar aturan, dan sebagainya. *Delinquere* berarti diabaikan atau ditelantarkan.²⁷

Psikolog Bimo Walgito merumuskan arti dari *Juvenile delinquency* sebagai berikut "Segala tindakan yang dilakukan oleh anak, khususnya

²⁶ Alim Muhammad, 'Pendidikan Agama Islam' (Bandung: Rosda Karya, 2011).

²⁷ Adzari Ika Nufri, 'Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung' (IAIN Tulungagung, 2019).

anak sekolah, adalah ilegal karena merupakan tindak hukum jika dilakukan oleh orang dewasa.”²⁸

Menurut Kusumanto, perilaku individu yang menyimpang dari norma dan standar lingkungan atau aturan yang mengatur suatu masyarakat dan budaya dikenal sebagai kenakalan siswa.²⁹

Menurut M. Gold dan J. Petronio yang dikutip oleh Sarwono mengemukakan bahwa seorang anak di bawah umur yang dengan sengaja melanggar hukum dan tahu bahwa ia mungkin menghadapi konsekuensi jika penegak hukum mengetahuinya, terlibat dalam kenakalan remaja.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa perilaku siswa yang dapat menimbulkan masalah, merugikan diri sendiri atau orang lain, dan bertentangan dengan cita-cita moral dan sosial disebut sebagai kenakalan siswa. Kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa juga dapat menjadi penyebab utama masalah tersebut, yang menyebabkan perilaku nakal atau menyimpang dari pihak siswa.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa

Banyak hal yang dapat memicu kenakalan remaja, salah satunya adalah faktor yang menentukan bagaimana suatu masalah dapat muncul.³¹

Menurut beberapa penelitian kenakalan remaja dapat terjadi akibat dari permasalahan keluarga, lingkungan masyarakat yang memberikan contoh

²⁸ Walgito Bimo, *'Kenakalan Remaja'* (Yogyakarta, 1998), p. hal. 2.

²⁹ Lilis Shofiyatul Fidyah, *'Penanggulangannya Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus Di MTs An-Nur Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah)'*, 2019, 1–95.

³⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 256.

³¹ Natalia Endra Linawati, *'Dunia Remaja Permasalahan Dan Solusinya'*, ed. by Febriana, cet 1 (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2024).

negatif, kurangnya pemahaman agama remaja, ekonomi yang rendah, pergaulan sebaya, pengaruh media sosial dan kegagalan remaja dalam hal pendidikannya. Perilaku kenakalan remaja bisa disebabkan faktor dari dalam diri (*faktor internal*) maupun faktor dari luar (*faktor eksternal*).

a. Faktor Internal

Faktor internal kenakalan remaja dapat disebabkan oleh:

1) Krisis identitas

Kenakalan remaja adalah perbuatan yang dapat dipicu krisis identitas. Remaja sering kali merenungkan dan mengeksplorasi identitas mereka sendiri. Namun, mereka melakukan sejumlah tindak kejahatan akibat tidak menemukan identitas mereka.

2) Kontrol diri yang lemah

Sekalipun mereka sadar bahwa lebih baik menahan diri dari berperilaku buruk, mereka tidak punya pengendalian diri untuk menahan diri darinya.

b. Faktor Eksternal

Dari sisi faktor eksternal, penyebab kenakalan remaja adalah:

1) Faktor Keluarga

Menurut Kartini Kartono bahwa faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap kenakalan remaja di lingkungan rumah:³²

³² Kartono Kartini, '*Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*' (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

- a) Karena kedua orang tua sibuk dengan masalah dan konflik internal mereka sendiri, orang tua tidak memberikan cukup cinta, perhatian, dan harapan pendidikan kepada anak-anak mereka.
- b) Kebutuhan psikologis dan fisik remaja tidak terpenuhi. Aspirasi dan keinginan anak-anak tidak terpenuhi atau tidak tersalurkan dengan baik.
- c) Persiapan mental dan fisik yang diperlukan untuk kehidupan moral tidak pernah diberikan kepada anak-anak. Mereka tidak terbiasa dengan pengendalian diri dan disiplin.

Dari tiga alasan yang disebutkan di atas, anak mengalami kesedihan, rasa malu, rasa tidak berharga, dan kebencian terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Akibatnya, mereka mencari tempat di luar keluarga tempat mereka merasa nyaman.

2) Faktor Teman Kelompok

Banyak kenakalan remaja yang dilakukan secara berkelompok. Inilah sebabnya setiap orang harus memperhatikan dengan siapa dia berkumpul dan mengambil ilmu. Dalam sebuah hadis Rasulullah menyampaikan bahwa: "Seseorang itu tergantung pada agama temannya. Oleh karena itu, salah satu di antara kalian hendaknya memperhatikan siapa yang dia jadikan

teman" (HR Abu Dawud no. 4833 dan at-Tirmidzi no. 2378).

Hadis ini jelas menegaskan pentingnya memperhatikan dengan siapa seseorang akan berteman, dalam ilmu psikologi juga dijelaskan apa yang dilakukan oleh teman yang sering kita jumpai tanpa secara langsung akan mempengaruhi perilaku kita.³³

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Remaja usia sekolah akan menghabiskan sebagian waktu kesehariannya di sekolah. Sekolah yang memperhatikan kualitas belajar mengajar dengan baik diharapkan mampu bekerja sama dengan orang tua remaja agar dapat membimbing remaja.³⁴

Remaja cenderung butuh perhatian dari orang lain disekitarnya, guru sebagai pendidik mampu menjadi orang tua remaja dalam lingkungan sekolah yang turut berkontribusi dalam menyadarkan remaja akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupannya.

4) Faktor Masyarakat.

Perkembangan ekonomi, teknologi dan model kehidupan sangat mempengaruhi remaja. Kesenjangan

³³ Juniza Afria Emellia, 'Hubungan Toxic Friendship Dengan Kualitas Pertemanan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* (UIN Fatmawati, 2023).

³⁴ Fitriah M. Suud and Muhamad Irvan Rivai, 'Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Di Banjarnegara', *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 3.2 (2022), 64–76 <<https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.238>>.

ekonomi sering memicu kenakalan remaja seperti mencuri, memeras dan kekerasan lain untuk memenuhi ekonomi mereka. Pentingnya pengawasan dan penanaman kesadaran menggunakan teknologi pada diri remaja harus ditingkatkan baik dalam keluarga maupun lingkungan pendidikan.

3. Bentuk-bentuk Kenakalan

Secara umum, ada tiga macam kenakalan remaja, yaitu:

a. Kenakalan Remaja di Lingkungan Masyarakat:³⁵

- 1) Mengemudi dengan kecepatan tinggi di jalan umum sehingga membahayakan keselamatan lalu lintas dan nyawa diri sendiri maupun orang lain.
- 2) Perbuatan ugal-ugalan, premanisme, dan perusuh yang mengganggu ketentraman masyarakat.
- 3) Perkelahian antar sekolah, geng, dan kelompok yang terkadang berujung pada kematian.
- 4) Melakukan berbagai tindakan asusila sambil bersembunyi di tempat terpencil atau berkeliaran di jalan.
- 5) Mengancam, mengintimidasi, memeras, mencuri, menganiaya, merampok, dan tindak pidana lainnya merupakan tindak pidana yang dilakukan oleh anak, atau remaja

³⁵ Kartono Kartini, *'Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja'*, Cet 14 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

- 6) Kecanduan dan ketergantungan narkoba sering dikaitkan dengan tindakan kriminal.
- 7) Secara terbuka terlibat dalam perilaku seksual yang tidak bermoral tanpa rasa malu atau kepura-puraan.
- 8) Perjudian dan kegiatan taruhan lainnya yang mengarah pada kegiatan kriminal yang berlebihan.

b. Kenakalan Remaja di Lingkungan Keluarga:³⁶

- 1) Memiliki sifat balas dendam terhadap orang tua atau saudara kandung, yang terjadi ketika orang tua tidak memberikan cukup kasih sayang dan perhatian kepada anak-anaknya.
- 2) Kurangnya rasa hormat kepada orang tua.
- 3) Berkata tidak sopan.
- 4) Berbohong.
- 5) Keluar malam tanpa seizin orang tua.
- 6) Menonton film atau acara televisi yang menyinggung, termasuk yang berbau seksual atau acara yang mengandung unsur *eksplisit*.

c. Kenakalan Remaja di Lingkungan Sekolah:³⁷

- 1) Membolos dan cabut sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
- 2) Mengabaikan peraturan sekolah.
- 3) Tidak menaati perintah guru.

³⁶ S.Willis Sofyan, 'Remaja Dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya', Cet.5 (Bandung: Alfabeta, 2014), p. hal. 209-2010.

³⁷ Sarwono Sarlito, 'Psikologi Remaja', Cet. 18 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), p. hal. 297-312.

- 4) Berpakaian tidak rapi.
- 5) Berkata kotor
- 6) Tidak mengerjakan PR.
- 7) Merokok.
- 8) Senang membuat masalah di sekolah.
- 9) Perkelahian.
- 10) Mencoret-coret tembok sekolah.
- 11) Merusak infrastruktur sekolah.
- 12) Berciuman bahkan berhubungan secara berlebihan merupakan contoh pacaran yang kelewat batas.

4. Upaya Mengatasi Kenakalan Pada Peserta Didik

Beberapa upaya dalam mengatasi kenakalan antara lain:³⁸

- a. Tindakan *Preventif*, menyadari tantangan-tantangan umum yang dihadapi murid-murid. Tantangan-tantangan tertentu biasanya menimbulkan kenakalan. Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi, murid-murid juga perlu memiliki mentalitas yang kuat.
- b. Tindakan *Represif*, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sanksi kepada siswa sebagai upaya untuk mencari pelaku pelanggaran norma sosial dan moral. Diyakini bahwa dengan memberikan sanksi atau bisa disebut hukuman, pelaku akan "jera" untuk melakukan kenakalan yang serupa di masa mendatang.

³⁸ Sukran Muhammad, 'Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Kelas VII/C MTs Darul Qur'an Bengkel', Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (UIN Mataram, 2020).

- c. Tindakan *Kuratif dan Rehabilitasi*, Kegiatan tersebut, seperti pemberian pembinaan khusus oleh madrasah atau lembaga yang profesional di bidang tersebut, dilakukan setelah proses pencegahan selesai dilakukan.

5. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan

Siswa

Semakin banyaknya kenakalan remaja maka masyarakat dan pemerintah dipaksa untuk melakukan tindak-tanduk penanggulangan *preventif* maupun *kuratif*.³⁹

- a. Upaya *preventif* secara umum, guru Akidah Akhlak dapat melakukan tindakan pencegahan sebagai berikut:⁴⁰
 - 1) Memberikan pendidikan agama yang bermutu kepada siswa-siswi.
 - 2) Mengisi waktu luang secara rutin.
 - 3) Menyediakan bahan ajar yang bermutu dan menarik.
 - 4) Menegakkan norma dan disiplin di sekolah.
- b. Upaya *kuratif* secara umum, pembina akhlak dan aqidah dapat melakukan tindakan penanganan sebagai berikut:
 - 1) Untuk membantu remaja atau siswa yang terlibat dalam kenakalan, guru perlu menyadari berbagai jenis kenakalan yang dialami oleh siswanya. Tindakan berikut dapat

³⁹ Kusnandar Dede, 'Guru Pembelajar (Kumpulan Pena Guru-Guru Di Pesisir Pantai)', Rinda Fauz (Sukabumi: farha pustaka, 2021).

⁴⁰ Fahrul Rulmuzu, 'Kenakalan Remaja Dan Penanganannya', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.1 (2021), 364–73 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>>.

dilakukan untuk menanggulangi kenakalan siswa yang disebabkan oleh keretakan keluarga:⁴¹

- a) Membantu memulihkan suasana yang tenteram dan tenang di dalam rumah tangga atau keluarga.
 - b) Melakukan percakapan dari hati ke hati untuk membantu anak-anak menemukan kesadaran agama mereka sendiri.
 - c) Setelah itu, anak-anak didorong untuk berpartisipasi aktif dalam tanggung jawab agama termasuk shalat, puasa, dzikir (mengingat Allah setiap saat), dan lainnya.
- 2) Cara mengatasi anak nakal akibat kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua:
- a) Yang paling utama adalah kesadaran orang tua untuk memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak yang nakal.
 - b) Anak diberi bimbingan dan nasihat agama ketika sudah merasa tenang dan tenteram.
 - c) Menganjurkan anak untuk beribadah dan mengajak anak untuk bergabung dengan kelompok atau perkumpulan keagamaan yang sudah ada untuk menambah wawasan agamanya.

⁴¹ Syarifah Raudatul Jannah, Gusti Irhamni, and Zainal Fauzi, 'Peran Guru Bk Dengan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Bagi Siswa Kelas X Di SMK Tunas Bangsa', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6.2 (2020), 99 <<https://doi.org/10.31602/jbkr.v6i2.2523>>.

Contoh-contoh yang disebutkan di atas menggambarkan tindakan pencegahan dan perbaikan untuk memberantas kenakalan remaja dan pelajar, untuk mempertimbangkan langkah-langkah pencegahan dan penyembuhan yang difokuskan pada prinsip-prinsip dan tujuan pengawasan siswa, yang memastikan bahwa siswa berhasil dalam upaya pendidikan mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa memberikan bimbingan sekolah juga memerlukan pemberian layanan pembelajaran kepada setiap siswa.

Proses membantu anak memahami dirinya sendiri sehingga mereka dapat mengarahkan diri mereka sendiri dan berperilaku dengan benar dalam menanggapi tuntutan dan kondisi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dikenal sebagai bimbingan di sekolah. Hal ini dilakukan secara terus-menerus.⁴² Melalui pengawasan sekolah, anak-anak diharapkan dapat menemukan potensi mereka dan diterima oleh masyarakat.

C. Meningkatkan Akhlak

1. Pengertian Meningkatkan Akhlak

Pengertian meningkatkan, di Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti ditingkatkan atau bertambah. bertambah dalam artian dimana dari yang awalnya rendah meningkat menjadi lebih banyak dan Moeliono mengemukakan sama yang dikutip Sawiwati, perbaikan ialah suatu cara ataupun usaha agar memperoleh lagi suatu mata pelajaran dan kepandaian untuk membuat lebih unggul.⁴³

⁴² Ahmadi Abu, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

⁴³ Nurul Hasanah, *Peningkatan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Menggunakan Metode Wahdah Dan Metode Pembiasaan Di SDI Mambaul Ulum Camplong Sampang* (IAIN Madura, 2022).

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang secara etimologi berarti watak, temperamen, perilaku, dan sifat. Selain erat kaitannya dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan, kalimat tersebut memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan istilah *khalqun* yang berarti peristiwa. Sementara *kholqu* merupakan gambaran bentuk luar seseorang, termasuk tinggi badan, warna kulit, dan ekspresi wajahnya, *khuluq* merupakan gambaran akurat dari jati dirinya, termasuk sikap dan sifat-sifatnya.⁴⁴

Terkait akhlak manusia dalam teori fitrah yang membantu pengembangan Pendidikan Islam sebuah hadits dijelaskan:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam fitrahnya." (HR. Bukhari dan Muslim). Maka kalimat tersebut dapat dimaknai bahwa manusia sejak lahir dalam keadaan suci dalam artian tidak memiliki dosa dan memiliki kesiapan mental untuk menerima kebaikan dan agama yang esa. Berdasarkan penafsiran ini, sesungguhnya manusia ketika lahir diliputi oleh potensi kebaikan-kebaikan. Ia dalam keadaan baik dan berpihak pada kebaikan serta kesucian. Dari Abi Hurairah, Rasulullah bersabda:

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: "Seorang bayi tidak dilahirkan ke dunia ini melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan

⁴⁴ Rahman, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan' (Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2022), p. hal. 1-8.

membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari Muslim)

Dari hadits itu menjelaskan betapa besarnya pengaruh orang tua terhadap anaknya, bukan hanya dari fisiknya saja, namun dalam mendidik dan membesarkan seorang anak. Potensi kesucian yang dimiliki manusia seringkali terkikis oleh gangguan terutama dari luar dirinya. Karenanya manusia disuruh untuk belajar, mencari ilmu, agar terpelihara karakter fitrahnya yang sejatinya berakhlak mulia. Kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat sosial lainnya turut memberikan andil terhadap pengikisan potensi kefitrahan. Oleh karena itu, orang yang fitrah sesungguhnya adalah orang yang mampu membentengi diri dari godaan-godaan yang tidak baik.

Pengertian akhlak secara terminologi banyak sekali, di antaranya:⁴⁵

- a. Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al-Akhlaq mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan jiwa seseorang yang menggerakkannya untuk berbuat sesuatu tanpa berpikir terlebih dahulu.⁴⁶
- b. Menurut Abdul Hamid, akhlak adalah ilmu tentang kebajikan yang harus diamalkan oleh seseorang agar jiwanya terisi dengan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk agar jiwanya kosong (bersih) dari segala hal yang negatif.

⁴⁵ Alim Muhammad, 'Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim', Cet 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), p. hal. 151.

⁴⁶ Akilah Mahmud, 'Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih', *Aqidah-Ta* (UIN Alauddin Makassar, 2020) <<https://doi.org/10.24252/aqidahta.v6i1.15566>>.

- c. Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah ilmu tentang nilai-nilai yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yang dapat digolongkan menjadi baik dan buruk.
- d. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.

2. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar jenis akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu:⁴⁷

- a. Akhlaq *al-karimah/al-mahmmudah* (akhlak terpuji), adalah suatu sikap yang sudah ada dalam diri seseorang dan terwujud dalam berbagai tindakan, baik yang bersifat internal seperti shalat dan dzikir, maupun yang bersifat eksternal seperti menjalankan hukum-hukum ibadah dan berakhlak mulia ketika berinteraksi dengan orang lain.
- b. Akhlaq *al-madzmumah* (akhlak tercela), adalah perbuatan, perkataan yang jahat, pola pikir, atau perilaku yang melanggar aturan Allah, baik itu larangan-Nya maupun perintah-Nya. Iri hati dan hasad adalah contoh perilaku internal, sedangkan perzinaan dan menyakiti orang lain adalah contoh perilaku eksternal.

3. Cara Meningkatkan Akhlak

Sekolah pada dasarnya berfungsi sebagai sarana untuk membangun nilai-nilai keluarga dan masyarakat, terutama dalam hal pendidikan dan pengajaran, yang tidak dapat diterapkan secara optimal di rumah atau

⁴⁷ Amri Syafri Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

masjid. Karena guru akan ditiru oleh anak didik, guru harus menjadi teladan yang baik bagi anak didik mereka untuk mencegah penyimpangan moral. Kenyataan bahwa dekadensi moral muncul di masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda, harus tertanam keinginan untuk menerapkan pendidikan budi pekerti.

Topik-topik tentang keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, syariat, muamalah semuanya termasuk dalam pendidikan agama di sekolah. Akhlak secara langsung terkait dengan karakter dalam kontennya. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang diharapkan pada siswa, seperti tindakan yang baik, dapat diandalkan, tekun, sopan santun, dan lain-lain.⁴⁸

Misalnya, meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti berbohong, menghambur-hamburkan uang, bersikap curiga, ceroboh, curang, iri hati, dan memfitnah, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam hal ini, faktor-faktor berikut harus diperhatikan ketika melaksanakan pengembangan karakter (akhlak) di sekolah:⁴⁹

a. Kurikulum

Kementerian Pendidikan Nasional merencanakan pendidikan karakter ini secara holistik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tercakup dalam mata pelajaran terkait seperti PPKN, pendidikan agama, dan bahasa Indonesia.

⁴⁸ Indrianti Sri, *'Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X MAS PAB 4 Klumpang'* (UNPAB Medan, 2019).

⁴⁹ Nurdin Muslim, *'Moral Dan Kognisi Islam'* (Bandung: Alfabeta, 2009), p. hal 77.

b. Pengajar Guru atau pendidik harus menjadi sosok teladan bagi muridnya.

c. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan ini dimaksudkan untuk menanamkan wawasan moral melalui pembentukan tatanan sosial dan budaya global dan penyediaan iklim pendidikan yang bermoral dan berwawasan luas. Budaya dan suasana sekolah dapat menjadi model atau contoh pengajaran moral dengan cara ini.

d. Tri Pusat Pendidikan

Perlu ada upaya yang dirancang untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dan keluarga atau orang tua untuk membentuk kepribadian anak didik.

4. Indikator Akhlak Terpuji

Ciri-ciri dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan perilaku manusia yang baik. Sebagai makhluk sosial dan individu, manusia tidak pernah berhenti bertindak dengan cara tertentu. Meskipun orang dapat mempersiapkan diri untuk bertindak dengan cara yang normal, perilaku mereka dapat berubah setiap hari. Indikator utama nilai-nilai yang baik atau akhlak terpuji adalah:⁵⁰

a. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

⁵⁰ Izzatunnafisatu Zulfa, *Pengaruh Pemahaman Akhlak Terpuji Terhadap Etika Sosial Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Semarang*, 2020.

- b. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah SAW yang termuat di dalam al-Qur'an dan As-Sunnah.
- c. Perilaku yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia di mata Tuhan dan sesama manusia.
- d. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Mengenai akhlak terpuji berikut sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ

رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعِزَّهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ

فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» (رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Barang siapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.'" [HR. Muslim, no. 49]⁵¹

⁵¹ Riidwan Mohammad, 'Wawasan KeIslaman Penguatan Diskursus KeIslaman Kontemporer Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum', cet 1 (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021) <<https://rumaysho.com/23958-hadits-arbain-34-mengubah-kemungkaran.html>>.